

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KOTA TANJUNGBALAI

Adilman Baradarkhasan Zega¹; Tiarma Br Manurung²; Dede Ruslan³;
Raina Linda Sari⁴

Ilmu Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Indonesia
E-mail : adilmanbz@gmail.com (Korespondensi)

Abstract: *Welfare is a very important element in life. Referring to the meaning of welfare in general terms, welfare refers to a good condition, a human condition where people are in a state of prosperity, in a state of health and peace. Welfare is a measuring point for a community that is already in a prosperous condition. The level of welfare in Tanjungbalai City which is known to be still low and the factors that influence it are the low level of education, the low level of community income, and the level of financial literacy that is not yet high. So the problem formulation of this research is how the influence of education, income, and financial literacy on community welfare in Tanjungbalai City, North Sumatra. This study uses quantitative descriptive research methods with the population used is the people of Tanjungbalai City who are over 20 years old with a total of 108,177 people, the number of samples used is 100 people with purposive sampling technique. The results of the study through the significance test show that the variables of education, income, and financial literacy individually and together affect the welfare variable in Tanjungbalai City.*

Keywords: *Education, Income, Financial Literacy, Welfare*

I. PENDAHULUAN

Kesejahteraan merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan. Merujuk pada arti kesejahteraan secara umum, kesejahteraan mengacu pada suatu kondisi yang baik, suatu kondisi manusia di mana manusia dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Kesejahteraan menjadi tolak ukur suatu masyarakat yang sudah berada dalam kondisi sejahtera. Berdasarkan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tujuan utama pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan juga merupakan hal yang ingin dicapai oleh setiap orang dalam kehidupannya. Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kepuasan yang diterima oleh masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pola pemerintahan yang dijalankan tidak berdasarkan kebutuhan masyarakat dapat menyebabkan menurunnya kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut yang dilihat dari tinggi rendahnya IPM. Kesejahteraan masyarakat

merupakan salah satu tujuan dari sustainable development goals dan merupakan cerminan dari keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah yang diukur dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia. Diketahui bahwa berdasarkan hasil survei skor kesejahteraan Cigna 360° yang dilakukan pada kuartal II 2021, indeks persepsi kesejahteraan Indonesia tahun 2021 tercatat sebesar 63,8 poin atau lebih rendah dibandingkan tahun 2019 yaitu 65,4 poin dan 66,3 poin pada tahun 2020. Dimana berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tanjungbalai, diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Tanjungbalai pada tahun 2021 berada di angka 68,94, yang mana mengalami peningkatan dibandingkan dengan 3 tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2018 sebesar 68, tahun 2019 sebesar 68,91, dan tahun 2020 sebesar 68,95 (Tabel 1). Angka ini termasuk dalam kategori indeks pembangunan manusia yang tergolong

sedang, dimana indeks pembangunan manusia menurut standar United Nations Development Program (UNDP), terdiri dari 4 kriteria, yaitu IPM > 80 kategori sangat tinggi, IPM 70-79 kategori tinggi, dan IPM 60-79 kategori sedang.

Tabel 1 : Indikator Sosial-Ekonomi Kota Tanjungbalai Tahun 2018-2021

Indikator sosial Ekonomi	Satuan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
IPM	Indeks	68	68.51	68.65	68.94

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat pula, berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Kota Tanjungbalai berada pada peringkat 20 Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Utara, ini menunjukkan bahwa Kota Tanjungbalai masih masuk kedalam indeks pembangunan manusia yang tergolong rendah. Dengan masih tergolong rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat Kota Tanjungbalai, penulis juga melihat beberapa fenomena dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan Kota Tanjungbalai. Terkait dengan faktor pendidikan menyatakan bahwa pendidikan sendiri memiliki arti penting sebagai bentuk investasi yang menganggap manusia sebagai modal yang akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dimasa yang akan datang (Widyastuti, 2012).

Fenomena ini juga didukung dengan rendahnya tingkat pendidikan secara keseluruhan di Kota Tanjungbalai yang dimana dengan berdasarkan data pada badan pusat statistik diketahui sebanyak 28.55% memiliki status pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Ini juga menjadi salah satu fenomena yang menunjukan bahwa masih rendahnya tingkat pendidikan di Kota Tanjungbalai. Menurut Arifin Sitio & Halomoan Tamba terkait faktor pendapatan menyatakan bahwa dalam pengertian ekonomi, kesejahteraan itu dapat ditandai dengan tinggi rendahnya pendapatan riil. Apabila pendapatan riil seseorang atau masyarakat meningkat, maka kesejahteraan ekonomi seseorang atau masyarakat tersebut meningkat pula. Untuk ukuran pada faktor pendapatan menurut Databoks, PDRB per

kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk yang didapat dari hasil bagi antara PDRB dengan populasi di suatu wilayah pada tahun tertentu. Diketahui pada (Tabel 2) PDRB per kapita Kota Tanjungbalai berada pada urutan ke 12 dalam PDRB per kapita menurut kota dari tahun 2017-2019 dengan angka 33.045.712,63 pada tahun 2019. Ini juga merupakan salah satu fenomena yang menunjukkan rendahnya tingkat pendapatan di Kota Tanjungbalai.

Tabel 2 : PDRB Per Kapita Menurut Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Rupiah) 2019-2021

Number	District/City	2019	2020	2021
1	Medan	68 575 552,00	63 321 299,00	64 078 946,00
2	Labuhanbatu Selatan	54 619 158,00	60 340 691,00	61 933 497,00
3	Batu Bara	57 372 549,00	58 368 433,00	59 263 733,00
4	Labuhan Batu	46 516 864,00	47 272 345,00	48 296 859,00
5	Labuhanbatu Utara	47 262 918,00	45 457 411,00	46 568 283,00
6	Sibolga	40 822 377,00	39 360 246,00	39 982 479,00
7	Pematang Siantar	37 562 875,00	35 261 711,00	35 261 545,00
8	Deli Serdang	32 323 392,00	36 611 692,00	37 176 568,00
9	Karo	34 241 297,00	35 330 580,00	35 646 915,00
10	Asahan	35 853 217,00	34 269 170,00	35 080 599,00
11	South Tapanuli	35 080 599,00	32 405 690,00	33 049 746,00
12	Tanjungbalai	32 861 361,00	32 838 962,00	33 206 528,00

Sumber : Badan Pusat Statistik

Pada Faktor Literasi Keuangan, Dalam (Moein Addin et al, 2013) berpendapat bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan individu dan menjauhkan individu dari rasa kekhawatiran keuangan. Untuk faktor ini, penulis mengambil indikator tingkat menabung dan pengajuan kredit masyarakat Kota Tanjungbalai sebagai salah satu fenomena. Menurut Hilgert dan Hogart dalam jurnal Nujmatul Laili, menyatakan indikator literasi keuangan yang baik dapat dilihat dari: (1) Cara atau sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, (2) Manajemen kredit, (3) Tabungan, (4) Investasi.

Pada indikator tingkat kredit, diketahui bahwa persentase rumah tangga yang menerima kredit usaha pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada semua jenis kredit. Diketahui pula bahwa berdasarkan referensi, terdapat beberapa hubungan antar faktor variabel, yaitu tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998). Orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memperoleh pendapatan yang lebih baik (Ward dalam Ballantine, 1983). Berdasarkan penelitian Syuliswati (2019), et al menyatakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. Untuk hubungan pendapatan dengan literasi keuangan, menurut Mahdzan (2013) "semakin tinggi jumlah pendapatan seseorang, maka orang tersebut akan berusaha untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan keuangan dengan cara yang lebih baik melalui pengetahuan keuangan". Dengan diketahui rendahnya tingkat kesejahteraan di Kota Tanjungbalai dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah, tingkat pendapatan masyarakat yang masih rendah, dan tingkat literasi keuangan yang belum tinggi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Tanjungbalai".

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka terbentuklah rumusan masalah berupa bagaimana pengaruh pendidikan, pendapatan, dan literasi keuangan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Tanjungbalai Sumatera Utara secara parsial dan simultan. Dan dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan, pendapatan, dan literasi keuangan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Tanjungbalai Sumatera Utara secara parsial dan simultan.

II. KERANGKA TEORI

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan dalam arti umum berarti kondisi seseorang atau sekelompok orang yang berada dalam keadaan baik, makmur, sehat, dan damai. Dari sisi ekonomi, kesejahteraan mengacu pada kecukupan pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dasar hingga kebutuhan sekunder seseorang atau kelompok. Dilihat dari definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata, yaitu: kesejahteraan yang berarti hal atau keadaan sejahtera yang meliputi rasa aman, sentosa, makmur, dan selamat, serta masyarakat yang berarti sejumlah orang dalam suatu golongan tertentu yang membentuk kehidupan berbudaya. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman diri, rumah tangga, serta masyarakat, lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia. Menurut UNDP IPM untuk mengetahui capaian indeks pembangunan manusia antar wilayah dapat dilihat melalui pengelompokan ke dalam beberapa kategori, yaitu: (1) Tinggi : IPM lebih dari 80,0, (2) Menengah Atas : IPM antara 66,0-79,0, (3) Menengah Bawah : IPM antara 60,0-69,0, (4) Rendah : IPM kurang dari 50,00

Pendidikan merupakan proses pendewasaan yang diperoleh dengan cara mempelajari sesuatu dari orang yang berpengalaman di bidangnya. Dalam (Revan, 2020) mengatakan pendidikan diartikan sebagai semua perbuatan dan usaha manusia dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilannya, kepada generasi muda

sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat dilakukan dengan cara formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Seperti kursus, TPA, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan di dalam keluarga. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep kesejahteraan juga berkaitan erat dengan kebijakan sosial ekonomi yang berupaya mewujudkan kesejahteraan umum masyarakat.

Dimana pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif terhadap IPM, yang berarti pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (Mirza, 2012). Dan Indeks Pembangunan Manusia menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) paling baik digunakan untuk mengukur profil kesejahteraan umum. Pendidikan sendiri memiliki arti penting sebagai salah satu bentuk investasi yang memperhatikan modal manusia yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup di masa yang akan datang (Widyastuti, 2021). Peraih Nobel Ekonomi, Amartya Sen (1999) mengategorikan pendidikan sebagai salah satu "kesempatan sosial" yang fundamental dalam menciptakan kebebasan sejati bagi semua orang untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan layak.

Pendapatan adalah aliran uang pada bagian penghasilan yang dapat berasal dari penghasilan berupa upah/gaji, bunga sewa, dividen, laba, dan lain-lain. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah,

sewa, bunga, laba dan sebagainya. (Pass, 1994). Begitu juga dalam Raharja dan Manurung pada tahun 2001, bahwa pendapatan adalah seluruh penerimaan uang dan bukan uang oleh seseorang atau rumah tangga selama satu periode tertentu. Begitu juga menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah keseluruhan penghasilan yang diterima seseorang sebagai imbalan dalam bentuk uang dari seluruh hasil pekerjaan atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal yang dihitung dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari beberapa hal, seperti dalam Case dan Fair 2007 yang menyatakan bahwa pendapatan seseorang pada dasarnya berasal dari tiga macam sumber antara lain: (1) berasal dari upah atau gaji yang diterima sebagai imbalan atas tenaga kerja; (2) berasal dari hak milik, yaitu modal, tanah, dan lain sebagainya; dan (3) berasal dari pemerintah. Pendapatan juga berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat. Dalam istilah ekonomi, kesejahteraan dapat dicirikan dengan tinggi rendahnya pendapatan riil. Menurut Arifin Sitio, jika pendapatan riil seseorang atau masyarakat meningkat, maka kesejahteraan ekonomi orang atau masyarakat tersebut juga akan meningkat.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam bidang keuangan, dimana salah satu bidang keuangan tersebut adalah tentang mengatur dan mengelola keuangan agar seseorang mampu terhindar dari masalah keuangan, sehingga dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan. Menurut Chen dan Volpe (1998) "Literasi keuangan adalah suatu ilmu pengetahuan dalam mengelola keuangan keuangan yang bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan individu di masa yang akan datang". OJK juga mendefinisikan literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mampu

mengelola keuangan dengan baik. Literasi keuangan menekankan pada kemampuan seseorang dalam mengelola kondisi keuangannya sehingga terhindar dari risiko keuangan di masa depan. Literasi keuangan juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kesejahteraan. Menurut Brigham dan Houston, literasi keuangan didefinisikan sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Menurut Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016, masyarakat yang melek keuangan akan lebih mudah memahami sektor keuangan yang kemudian akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang mendukung kesejahteraannya.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep kesejahteraan juga terkait erat dengan kebijakan sosial-ekonomi yang berupaya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat secara umum. Menurut Suryadi dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan dapat berfungsi sebagai kesadaran social politik dan budaya untuk peningkatan kesejahteraan social. Sukirno menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Dimana pembangunan ekonomi mempunyai hubungan positif terhadap IPM, yang berarti pembangunan ekonomi yang semakin tinggi maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (Mirza,2012). Pendidikan sendiri memiliki arti penting sebagai bentuk investasi yang menganggap manusia sebagai modal yang akhirnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dimasa yang akan datang (Widyastuti, 2021)

III. METODOLOGI

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Dalam (Sugiyono 2013:13) metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS.

IV. ANALISA DATA

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kelebihan dari uji ini adalah lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi antara satu pengamat dengan pengamat lainnya. Pada bagian hasil dapat dibuat dalam bentuk gambar, sebagaimana gambar berikut :

Tabel 1 Hasil Penelitian

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	100
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.62826577
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.073
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c
99% Confidence Interval	Lower Bound	.110
	Upper Bound	.127

Sumber : Diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) atau nilai probabilitas sebesar 0,072. Jika dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Itu artinya, bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0,072 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya melakukan uji heteroskedastisitas, uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Gletser. Berikut ini adalah hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 2 Hasil Penelitian

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.346	1.479			.234	.815		
	Pendi	-.026	.046	-.060		-.552	.582	.797	1.254
	Penda	.203	.064	.316		3.193	.052	.951	1.051
	Litkeu	-.098	.093	-.170		-1.557	.123	.781	1.280

Sumber : Diolah

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada uji heteroskedastisitas di atas untuk masing-masing variabel lebih besar dari nilai signifikansi, untuk variabel pendidikan sebesar 0,582, untuk variabel pendapatan sebesar 0,052, dan untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,123. Berdasarkan hasil dari masing-masing variabel yang memiliki angka signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hal tersebut membuktikan bahwa data yang diteliti oleh peneliti terbebas dari heteroskedastisitas. Setelah melakukan uji heteroskedastisitas, dalam uji asumsi klasik juga terdapat uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas adalah uji yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara dua variabel atau lebih dalam suatu model regresi berganda. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 3 Hasil Penelitian

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.967	2.247			-2.211	.029		
	Pendi	.149	.070	.190		2.120	.037	.797	1.254
	Penda	.521	.097	.442		5.398	.000	.951	1.051
	Litkeu	.446	.096	.420		4.656	.000	.781	1.280

Sumber : Diolah

Pada uji multikolinearitas, ada 2 hal yang menjadi titik ukur pengujian ini, yaitu pertama nilai tolerance > 0,01 dan kedua nilai VIF < 10 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada uji multikolinearitas di atas untuk masing-masing variabel adalah > 10. Variabel pendidikan memiliki nilai 0,797, variabel pendapatan memiliki nilai 0,951, dan variabel literasi keuangan memiliki nilai 0,781. Begitu juga dengan nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah < 10. Variabel pendidikan memiliki nilai sebesar 1.254, variabel

pendapatan memiliki nilai sebesar 1.051, dan variabel literasi keuangan memiliki nilai sebesar 1.280. Berdasarkan hasil dari masing-masing variabel dapat disimpulkan bahwa hal tersebut membuktikan bahwa data yang diteliti oleh peneliti terbebas dari multikolinieritas. Untuk melihat bagaimana pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat menggunakan uji F.

Tabel 4 Hasil Penelitian

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	330.312	3	110.104	20.310	.000 ^b
	Residual	520.438	96	5.421		
	Total	850.750	99			

a. Dependent Variable: Kes

b. Predictors: (Constant), Litkeu, Penda, Pendi

Sumber : Diolah

Diketahui untuk F tabel pada penelitian ini dengan sampel sebanyak 100 sampel dengan nilai signifikan 0,05 maka diperoleh Ftabel sebesar 2,695. Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa Fhitung pada tabel di atas sebesar 20.310. Jika dibandingkan dengan Ftabel maka Fhitung > Ftabel yaitu 20.310 > 2.695 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu pendidikan, pendapatan, dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan. Dan untuk melihat bagaimana pengaruh seluruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat menggunakan uji T. Tabel 5 Hasil Penelitian

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4.967	2.247			-2.211	.029
	Pendi	.149	.070	.190		2.120	.037
	Penda	.521	.097	.442		5.398	.000
	Litkeu	.446	.096	.420		4.656	.000

Sumber : Diolah

Diketahui untuk T tabel pada penelitian ini dengan sampel sebanyak 100 sampel dengan nilai signifikan 0,05, maka T tabelnya adalah 1,6602. Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui T hitung pada tabel di atas untuk masing-masing variabel adalah: (1) Variabel Pendidikan sebesar 2,120. Jika dibandingkan dengan T tabel, T

hitung > T tabel yaitu $2,120 > 1,6602$; (2) Variabel pendapatan sebesar 5,398. Jika dibandingkan dengan T tabel, T hitung > T tabel yaitu $5,398 > 1,6602$. Jika dibandingkan dengan T tabel, T hitung > T tabel, yaitu $5,398 > 1,6602$; (3) Variabel literasi keuangan sebesar 4,656. Jika dibandingkan dengan T tabel maka T hitung > T tabel yaitu $4,656 > 1,6602$. Berdasarkan hasil masing-masing variabel independen yaitu pendidikan, pendapatan, literasi keuangan diketahui memiliki hasil yang lebih besar dari T tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu pendidikan, pendapatan, dan literasi keuangan berpengaruh secara masing-masing terhadap variabel dependen yaitu kesejahteraan. Berdasarkan hasil uji Parsial (Uji T) dan regresi dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Tanjungbalai. Hal ini dibuktikan dengan nilai regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,149. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ela, Ifa, dan Sri pada tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang" yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat kesejahteraan pada masyarakat di Kelurahan Kesatrian. Begitu juga dengan hasil uji Parsial (Uji T) dan uji Regresi, dapat diketahui bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Tanjungbalai. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi yang bernilai positif sebesar 0,446. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisa, Ida, dan Nyoman pada tahun 2021 dengan judul penelitian "Pengaruh Literasi, Perencanaan Keuangan, dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan di Kota Denpasar" yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup seseorang khususnya kesejahteraan ekonomi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan di Kota Tanjungbalai. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,120 > 1,6602$). Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan di Kota Tanjungbalai. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,398 > 1,6602$). Tingkat literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan di Kota Tanjungbalai. Hal ini dibuktikan dari hasil uji parsial dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,656 > 1,6602$). Dan berdasarkan hasil Uji Simultan (Uji F) didapatkan bahwa pendidikan, pendapatan, literasi keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Tanjungbalai. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji simultan dengan nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($20,310 > 2,695$).

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alhudhori, M., & Amali, Muhammad. (2020). "Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi". *Journal of Management and Science*.
- BPS Provinsi Sumatera Utara. (2021). "Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, 2015-2020". <https://sumut.bps.go.id/statictable/2021/04/21/2254/indeks-pembangunan-manusia-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sumatera-utara-2015---2020.html>. diakses pada 24 Mei 2022.
- BPS Provinsi Sumatera Utara. (2021). "Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2021

- mencapai 72,29, meningkat 0,35 poin (0,49 persen) dibandingkan capaian tahun sebelumnya (71,94)”.
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/15/1846/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-tahun-2021-mencapai-72-29--meningkat-0-35-poin--0-49-persen--dibandingkan-capaian-tahun-sebelumnya--71-94-.html>. diakses pada 16 Juni 2022.
- Brigham dan Houston, (2010). “Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)”, Salemba Empat, Jakarta.
- Dwiandana, Arya dan Djinar, Nyoman. (2013). “Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem”.
- Fadjar, Maulana. (2020). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Sumatera Utara”. *Journal of Economic*.
- Herawan, Nanda. (2013). “Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan Pengrajin Anyaman Bambu (Besek/piti) Desa Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara”. *Journal of Economic*.
- Komang, I & Arka, Sudarsana. (2012). “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali”. *Journal of Economic*.
- Laraswati, Sekar. (2019). “Kontribusi Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Pasir dan Desa Ayah di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Tahun 2019”. *Journal of geography*.
- Lusi, Leonardo & MN, Nursyasman. (2019). “Pengaruh Pengendalian Diri, Literasi serta Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan”. *Journal of Management*.
- Mahdzan, Nurul Shahnaz, and Saleh T. (2013). “The Impact of Financial literacy on Individual Saving: An Exploratory Study in the Malaysian Context”. *Transformations in Business and Economics*.
- Nur, Ela., Isnaini, ifa., dan Sukamti, Sri. (2018). “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang”. *Technomedia Journal*, 3.
- Putu, Ni, Cahya., Marhaeni, A.A.I.N. (2019). “Pengaruh Kepemilikan Aset, Ketersediaan Infrastruktur, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin”. *Bulletin of Economic Studies*.
- Syuliswati, A., & Malang, P. N. (2019). “Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa jurusan akuntansi politeknik negeri malang”. *Proceedings of SNAMK (National Seminar on Management Accounting and Finance)*, 1(1).
- Yushita, A. N. (2017). “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi”. *Indonesian Nomnal Journal*, 1.